

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan dalam dunia saat ini seiring dengan semakin pesatnya perekonomian. Dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan tersebut adalah persaingan antar pelaku bisnis, hal tersebut juga karena berkembangnya cara berkreasi dan berfikir dalam berorganisasi. Perusahaan dituntut agar mampu mengikuti perkembangan zaman supaya mampu bersaing dalam menghadapi kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Daya manusia (*Knowledge-based resources*) menjadi salah satu faktor kesuksesan dalam strategi persaingan antar perusahaan. *Intellectual capital* yang baik akan membawa atau menambah nilai perusahaan menjadi baik.

Untuk bisa dikatakan baik *intellectual capital* harus memotivasi para karyawannya agar bisa meningkatkan produktivitasnya. Kemampuan perusahaan untuk bersaing tidak hanya kepada kepemilikan aktiva tidak berwujud, terlebih pada sistem informasi, inovasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya yang dimilikinya. umumnya Perusahaan di Indonesia saat ini masih menggunakan akuntansi tradisional menerapkan pada penggunaan *tangible aset*. dan jika perubahan lingkungan bisnis menjadi *knowledge based business*, perusahaan akan mulai berubah bergeser menjadi *intangible asset*. Pendekatan yang digunakan dalam pengukuran dan penilaian *Knowledge asset* adalah *Intellectual Capital* yang menjadi beberapa fokus perhatian di beberapa bidang manajemen, sosiologi, teknologi informasi, dan akuntansi. "Kinerja keuangan perusahaan

merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut” (Sutrisno,2005:53).

Intellectual capital berdasarkan sifat-sifat dasar aset hanya dapat dianggap sebagai aset tidak berwujud. *Intellectual Capital* belum dapat diperlukan seperti aset-aset lainnya yang dapat diukur dan dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan karena sulitnya pengukuran terhadap *Intellectual Capital*. Keterbatasan informasi dalam laporan keuangan terkait nilai perusahaan yang sesungguhnya, mengakibatkan informasi yang tersaji tidak dapat digunakan dalam pembuatan keputusan investasi dan kredit. Dalam aturan akuntansi, pengakuan intangible asset tidak dapat dilaporkan langsung dalam neraca, khususnya jika aset tersebut dikembangkan secara internal. biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengembangkan *intangible asset* secara internal harus langsung dibebankan sebagai biaya dalam laporan laba rugi.

Perusahaan yang memiliki *Intellectual Capital* (IC) yang baik, perusahaan akan mampu mengelola asetnya secara efektif dan efisien sehingga kinerja keuangan akan meningkat. *Intellectual Capital* memiliki dampak yang besar terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam menciptakan nilai (value creation), maka *Intellectual capital* harus mendapatkan perhatian yang cukup (Ulum, 2009:85). Kinerja keuangan perusahaan merupakan aspek fundamental yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Kondisi tersebut diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan melalui rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, dan rasio valuasi. Analisis rasio memiliki tingkat objektivitas dan keakuratan yang tinggi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Susilawati dalam Simanungkalit (2015), *Human Capital* (HC) merupakan komponen *Intellectual Capital* (IC) yang berhubungan dengan karyawan. *Human Capital* meliputi keahlian, keterampilan, pengetahuan, dan motivasi yang dimiliki oleh setiap karwannya dalam perusahaan sehingga kekayaan intelektual yang dimiliki oleh setiap individu berbeda. *Structural Capital* (SC) merupakan komponen *Intellectual Capital* yang berhubungan dengan perusahaan. *Structural Capital* mencakup sistem, database, *software*, dan teknologi yang digunakan oleh *Human Capital* untuk menciptakan nilai. RC merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan pelanggan. *Relational Capital* (RC) merupakan komponen *Intellectual Capital* yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membangun hubungan dengan pihak eksternalnya. *Relational Capital* meliputi hubungan perusahaan dengan konsumen, supplier, kreditur, investor, dan pihak eksternal lainnya.

Nilai pasar adalah nilai pasar yaitu harga suatu aset di pasar atau surat berharga yang digunakan untuk merujuk pada kapitalisasi pasar, nilai harga barangnya dapat dijual atau dibeli pada suatu saat, nilai pasar suatu surat berharga ditentukan oleh nilai penjualan terakhir, untuk surat-surat berharga yang tidak aktif saat tidak ada penawaran yang digunakan ialah harga penawaran terakhir untuk surat berharga yang tidak terdaftar di bursa efek. Nilai pasar secara terus menerus berfluktuasi ketika ada berita-berita hangat dan akan sering berubah sepanjang hari.

Dalam penelitian Adrian Gozali dan Saarcce Elsy Hatane (2014), tentang Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan dan Nilai Perusahaan khususnya di industri keuangan dan industri pertambangan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara VAIC dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Penelitian lain dari Wayan Anggara Wijaya dan I Gusti Bagus Wiksuana (2018), tentang pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada subsektor industri hotel, restoran, dan pariwisata. Hasil penelitian ini hanya *structural capital efficiency* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dalam Penelitian Syahla Dwinovita Putri dan Nila Firdausi Nuzula (2019), tentang Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja keuangan dan nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja keuangan dan Kinerja keuangan tidak berpengaruh Signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain dari Poppy Shafitri Akmil dan Achmad Husaini (2019), tentang Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian ini *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dalam Penelitian Lia Amalia dan Asep Rokhyadi (2019), tentang Pengaruh Intellectual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Advertising, Printing, dan Media. Hasil penelitian ini adalah Value added human capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Value added structure capital tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian lain Euis Nurhayati dan Bustanul Arifin (2019), tentang Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan di Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dengan Competitive Advantage sebagai Variabel intervening. Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh yang positif dan

signifikan antara VAIC dengan ketiga komponen utamanya, yaitu VACA, VAHU, STVA terhadap Kinerja Keuangan.

Dalam Penelitian Halim Usman dan Sri Wahyuni Mustafa (2019), tentang Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan yang Listed di Jakarta Islamix Index. Hasil penelitian ini adalah *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tapi berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

Permasalahan dalam perusahaan manufaktur sub sektor kimia, dan sub sektor plastik & kemasan di mana kementerian perindustrian Indonesia sempat menyatakan bahwa industri manufaktur skala mikro hingga besar menunjukkan pertumbuhan yang positif, namun tetap tak dapat dipungkiri terdapat beberapa kendala yang selalu mengintai dan harus disiasati. Setidaknya dari sekian banyak permasalahan yang ditemui oleh industri manufaktur pada periode 2016-2018 yaitu kurangnya investasi untuk bagian research & development atau sering diartikan sebagai suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, kekurangan pembeli potensial untuk produk berharga tinggi, kurangnya kemampuan beradaptasi di industri, kualitas sumber daya manusia yang masih relatif rendah. Jadi *intellectual capital* berpengaruh ke perusahaan manufaktur karena *intellectual capital* bisa memotivasi para karyawannya untuk menaikkan produktivitasnya, sebab perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang baik maka perusahaan mampu mengelola asetnya secara efektif dan efisien sehingga nilai pasar dan kinerja keuangan akan meningkat.

Tabel 1.1 Permasalahan pada Perusahaan Sub Sektor Kimia, Plastik & kemasan

No	Permasalahan pada Sub Sektor Kimia, Plastik & kemasan
1	Kurangnya investasi untuk bagian research & development
2	Kekurangan pembeli potensial untuk produk berharga tinggi
3	Kompetisi global dengan perusahaan manufaktur yang lebih murah
4	Kualitas sumber daya manusia yang masih relatif rendah

Sumber: www.shiftindonesia.com, 2017

Pada periode penelitian tersebut diperoleh jumlah populasi sebanyak 22 perusahaan yang mencakup sub sektor kimia dan sub sektor plastik & kertas, karena dari kedua sub sektor tersebut pada periode 2016 – 2018 mengalami perkembangan yang positif dan menjadi andalan untuk perekonomian Indonesia. Dari kedua sub sektor tersebut mempunyai keterkaitan sesama berkembang karena bahan baku perusahaan juga diperoleh dari salah satu perusahaan tersebut. Contohnya pada industri kemasan memiliki potensi besar untuk tumbuh karena industri pengguna kemasan seperti makanan dan minuman, serta kimia atau farmasi terus berkembang. Pasalnya, akibat dari perekonomian tersebut pertumbuhan ekonomi nasional kian meningkat cukup signifikan. Itu sebabnya industri plastik & kemasan dan industri kimia, saat itu menjadi salah satu sektor

unggulan yang terus dipacu perkembangannya meningkat. Begitupun dengan ketersediaan bahan baku dan pasar domestik yang mumpuni.

Pada saat itu bisa dikatakan manufaktur menjadi kontributor terbesar bagi perekonomian nasional. Penelitian atas *Intellectual Capital* pada perusahaan manufaktur dapat memberikan informasi perkembangan di masa yang akan datang. Dan untuk sumber daya manusia pada sektor manufaktur juga memiliki peranan yang penting terhadap aktivitas perusahaan, Sehingga perusahaan dapat memperkuat manajemen melalui *Intellectual Capital* dalam mencapai keuangan yang kompetitif. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PASAR PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Dan Plastik yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah yang diambil di dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Dan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018?
2. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai pasar pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Dan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018?
3. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai pasar sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan

Manufaktur Sub Sektor Kimia Dan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Dan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.
2. Untuk mengetahui apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai pasar pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Dan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.
3. Untuk mengetahui apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai pasar sebagai variabel *Intervening* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Dan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Praktis

a. Bagi Investor

- 1) Penelitian ini diharapkan untuk memberi informasi kepada investor mengenai perusahaan untuk menjalankan kewajiban memaksimalkan para investor pemegang saham mengenai variable nilai perusahaan dan gambaran

kondisi perusahaan sebelum investor menanamkan modal melalui variable kinerja keuangan.

2) Penelitian ini dapat memudahkan memberikan informasi tentang factor internal perusahaan untuk pengambilan keputusan bagi investasi dengan mempertimbangkan kepemilikan Intellectual Capital.

a. Bagi Perusahaan

1) Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk perusahaan agar terus menerapkan *Knowledge based business* agar perusahaan dapat menghadapi persaingan secara optimal.

2) Penelitian ini dapat sebagai pertimbangan untuk menuju langkah-langkah kedepannya yang bisa dilihat dari kinerja keuangan dan nilai pasar.

2. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Penulis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya yang berkaitan dengan Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja keuangan dan nilai pasar di perusahaan Manufaktur Industri dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian mengenai Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja keuangan dan nilai pasar di perusahaan Manufaktur Industri dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.

